

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia sebagai usaha membina dan mengembangkan kepribadian baik secara rohani maupun jasmani. Sebab peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi tugas dan tanggung jawab utama pendidikan sangat dipengaruhi faktor globalisasi dan teknologi. Tanggung jawab dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pokok akan melahirkan manusia yang berkualitas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Teknologi berkembang sangat pesat, pemerintah juga jadi kerepotan dan akhirnya mengubah kurikulum pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan tuntutan era globalisasi.¹ Tentu saja hal ini memberi dampak terhadap program-program yang berada di sekolah.

Landasan formal dan operasional tentang pendidikan dapat kita temukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

¹Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafiika Persada, 2014), h. 233.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dari orang tua atau pendidik yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral kepada anak dari segala aspek perbuatannya.³ Pendidikan akan berhasil dengan baik jika ada pendidik dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari tuntunan, dan bimbingan pendidik sedangkan keberhasilan dari pendidik ialah manakala mampu membimbing, membina, mengajarkan dengan baik dan professional sehingga ilmu yang didapat oleh peserta didik dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Modal yang harus dimiliki orang tua dan pendidik adalah ilmu. Tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman modern ini pengaruh negatif atau positif semakin nampak terlihat dari anak-anak sekarang, namun tidak sedikit yang kurang memperhatikan akhlak yang baik, itu sebabnya belajar ilmu, karena baik buruknya generasi dimasa yang akan datang tergantung bagaimana seorang pendidik mempersiapkan anak-anaknya dimulai sekarang. Dalam Islam menuntut ilmu wajib bagi setiap mukmin laki-laki ataupun perempuan, seperti dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²IKAPI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), h. 2.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah SAW, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun perilakunya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw. dalam hal kesabaran, keteguhan, *ribath* (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguhannya. Ayat ini turun semasa Perang Ahzab ketika ada anggota pasukan Islam yang takut, goncang, dan hilang keberaniannya pada perang Ahzab. Allah menyuruh orang demikian meneladani Rasulullah SAW dalam kesabaran dan keteguhan membela agama Allah.⁴ Pada ayat tersebut memberi gambaran betapa Rasulullah sebagai publik figur dalam berbagai hal dikehidupan ini karena memiliki sifat, perangai, watak, dan moralitas yang patut dicontohi dan dijadikan model dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perbaikan budi pekerti, perangai, sifat, atau karakter adalah tanggung jawab semua pihak apalagi dengan gelar “khalifah di bumi” yang disandang oleh semua hamba, yang artinya berlaku dan bertindak sesuai dengan budi pekerti yang mulia.

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia agar menjadi seseorang yang berkualitas, baik secara spiritual, intelegensia, dan skill. oleh karena itu pendidikan itu dianggap sebagai langkah awal untuk mencetak generasi bangsa.⁵ Isu tentang lingkungan sudah mulai menjadi perhatian dunia internasional. Hal demikian disebabkan oleh kurang pedulinya manusia terhadap lingkungan yang menyebabkan kondisi lingkungan semakin memperhatikan. Tidak hanya itu, kualitas lingkungan saat ini juga terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh

⁴Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 461.

⁵Sulaiman Al-Kumayi, *Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah Sejak dalam Kandungan-18 Tahun*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), h. 14.

tindakan manusia yang terus menerus mengeksploitasi alam secara berlebihan. Alam merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup tak terkecuali manusia. Oleh karena itu, manusia dan makhluk hidup lainnya tidak dapat dipisahkan dari alam dan lingkungan. Masalah lingkungan hidup yang sudah berkembang meluas sudah menjadi perhatian setiap Negara di dunia pada abad 21 ini. Pemanasan global, kebakaran hutan, tanah longsor, banjir merupakan masalah lingkungan yang kerap terjadi saat ini dan mengancam keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem lainnya. Saat ini isu-isu tentang kepedulian terhadap lingkungan sudah mulai bermunculan disebabkan karena kerusakan lingkungan yang sudah kian meluas di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Kerusakan lingkungan yang sudah mulai menyentuh aspek yang paling mendasar merupakan akibat dari kesalahan memandang hubungan manusia dengan alam. Berbagai sudut pandang manusia tentang lingkungan mengakibatkan alam dijadikan sebagai objek yang perlu dieksploitasi besar-besaran tanpa memperhatikan dampak yang akan terjadi setelahnya. Sudut pandang yang salah dalam memahami lingkungan bisa menyebabkan terjadi kerusakan lingkungan dimana-mana.

Mengembangkan kehidupan manusia yang berwawasan lingkungan tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan. Dibutuhkan sarana dan prasarana yang tepat dan dilaksanakan secara berkesinambungan dalam waktu yang panjang. Pendidikan dianggap sebagai jalur yang paling tepat dalam menerapkan prinsip berkesinambungan dan menanamkan kesadaran pada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup merupakan terobosan baru dalam menyadarkan manusia dalam merubah sudut pandang dan

prilaku manusia agar memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan dimana ia tinggal. Kita harus mengakui bahwa sampai sekarang ini kepedulian terhadap lingkungan hanya dimiliki oleh segelintir individu saja.

Banyak diantara kita yang masih kurang peduli terhadap lingkungan, masih banyak ditemukan penyelesaian masalah lingkungan hidup hanya sebatas retorika saja belum sampai kepada tindakan nyata sehingga permasalahan lingkungan belum dapat menemukan solusi dan cara menanganinya. Untuk menangani permasalahan lingkungan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud mengembangkan pendidikan lingkungan hidup mulai dari SD sampai dengan SMA melalui Program Adiwiyata. Program adiwiyata ini lahir akibat kekhawatiran pemerintah terhadap kualitas lingkungan yang semakin terpuruk. Penurunan kualitas lingkungan tersebut disebabkan karena masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat, maka perlu di didik dan diberi pembinaan untuk menumbuh kembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan melalui program adiwiyata. Fokus utama dari pelaksanaan adiwiyata sekolah adalah untuk bagaimana mewujudkan seluruh warga sekolah agar selalu memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Program Adiwiyata ini memiliki empat komponen yang harus dipenuhi oleh sekolah ketika ingin mengikuti program adiwiyata diantaranya adalah komponen yang menyangkut tentang kebijakan berwawasan lingkungan, komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan yang terakhir adalah komponen pengelola sarana

pendukung ramah lingkungan. Keempat komponen tersebut berperan dalam mengondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan kepada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan melalui pembiasaan. Pada kenyataannya pelaksanaan program adiwiyata tidaklah mudah dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia khususnya sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena banyak sekolah-sekolah di Indonesia masih terkendala dari segi fasilitas sarana & prasarana pendukung yang dimiliki oleh tiap-tiap sekolah. Sedangkan salah satu standar penilaian dari program adiwiyata adalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Jika, sekolah tidak memenuhi salah satu standar yang telah ditetapkan tersebut, maka sekolah yang bersangkutan tidak dapat ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata. Padahal dengan adanya program adiwiyata ini sangat membantu dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa.

Saat ini keadaan dan permasalahan lingkungan hidup membutuhkan upaya preventif untuk mengurangi dan menanggulangi dari dampak kerusakan lingkungan yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Salah satu upaya yang dianggap sebagai upaya preventif untuk menanggulangi dan mengurangi kerusakan lingkungan adalah melalui pelaksanaan program adiwiyata di sekolah. Pada awal pelaksanaannya Program Adiwiyata ini hanya diikuti oleh 10 sekolah yang ada di pulau Jawa dan kesepuluh sekolah tersebut dijadikan sebagai sekolah piloting dengan melibatkan perguruan tinggi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak pada bidang pendidikan lingkungan hidup. Namun, pada saat ini banyak sekolah di Indonesia yang telah melaksanakan program adiwiyata mulai

dari SD samapai dengan SMA sederajat, karena dianggap program adiwiyata ini sangat efektif dalam menyadarkan masyarakat khususnya warga sekolah untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Program adiwiyata MIN 3 Banjarmasin diantaranya yaitu pertama penjadwalan piket kelas harian. kedua program sabtu bersih, yaitu melakukan pelestarian lingkungan sekolah, seperti membersihkan halaman sekolah, menanam pohon atau tanaman, mengelola limbah dan lain-lain sesuai jadwal yang ditentukan disekolah. Melakukan penghematan sumber energy, seperti listrik dan air dengan memberikan himbauan lewat tulisan yang ditempel sekitar kran atau saklar listrik. Empat siswa wajib mencuci tangan sebelum masuk kelas. Lima terdapat pengelolaan sampah yang dialih fungsikan sebagai karya seni seperti membuat kompos dan semacamnya. Keenam adanya fasilitas berbasis lingkungan seperti taman toga sekolah, dan vertikal garden.

Dalam program adiwiyata ini sesuai dengan visi misi adiwiyata pada MIN 3 Banjarmasin yaitu “terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik dan non akademik serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup, menjalin hubungan kerja sama yang harmonis Antara warga madrasah, komite dan lingkungan serat instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup”. Pada tahun 2020 MIN 3 Banjarmasin mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata terbaik tingkat kota tentu sebuah penghargaan yang membanggakan bagi sebuah lembaga sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, inilah yang menjadikan penulis untuk tertarik meneliti penelitian tersebut dengan judul: “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada MIN 3 Banjarmasin.”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari suatu variabel dengan cara memberikan arti untuk mengukur variabel tersebut.⁶ Definisi operasional diperlukan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruhan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut peneliti memberikan pengertian dari variabel tersebut.

1. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan program dalam mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Program ini dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 yang jika diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata. Aspek yang lebih ditekankan dalam program Adiwiyata adalah pembentukan karakter bagi warga sekolah dalam keikutsertaannya mengelola lingkungan secara baik.

2. Membentuk Karakter

Membentuk karakter ialah segala usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, hingga yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat guna membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 152.

3. Peduli Lingkungan

Menurut Yaumi peduli lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁷ Dalam hal ini peduli lingkungan difokuskan bagaimana peserta didik mempunyai sikap peduli lingkungan terhadap sekolah.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan menjadi fokus masalah penelitian ini adalah Pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan studi kasus di MIN 3 Banjarmasin. Adapun yang jadi sub fokus masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berpusat dari latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁷Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2013), h. 78.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul penelitian ini adalah:

1. Ketertarikan peneliti terhadap sekolah yang mempunyai program adiwiyata yang berprestasi.
2. Sekolah adiwiyata yang mampu membentuk karakter peduli lingkungan agar selalu melestarikan suasa yang bersih dan sehat.
3. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang menerapkan peduli lingkungan terhadap peserta didiknya.

F. Signifikasi Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis pada pengetahuan dan pengalaman hidup.

1. Segi teoritis

Memberi kontribusi dan menambah wawasan dalam bidang program pendidikan, khususnya mengenai pelaksanaan program Adiwiyata.

2. Segi Praktis

Bagi MIN 3 Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan pelaksanaan program Adiwiyata dimasa yang akan datang di antaranya:

- a. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, Pembina sekolah-sekolah Adiwiyata, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai implimentasi penyelenggaraan program adiwiyata di sekolah-sekolah.
- b. Bagi seluruh warga sekolah dan para siswa maupun siswi, hasil dari pada penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi diri agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang hasil penelusuran penelitian sebelumnya. Tujuannya agar diketahui dengan pasti bahwa masalah yang akan dibahas oleh penulis belum pernah diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Yuni Lestari, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian yang berjudul Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Percobaan di SDN Percobaan 1 Kota Malang). Hasil penelitian tersebut, yaitu proses awal menjadi Sekolah Adiwiyata yang sudah sesuai dengan prosedur yang diatur oleh pemerintah. Manajemen program Adiwiyata yang mengutamakan Kerjasama semua anggota dan pemberdayaan sumber daya alam disekitar dengan optimal. Faktor pendukung kerjasama antar warga internal sekolah dengan warga eksternal

sekolah terjalin sangat baik, sedangkan untuk faktor penghambatnya alokasi waktu dan dana yang masih perlu disesuaikan dengan kegiatan sekolah yang lainnya. Selain menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, sehat dan bersih. Pengelolaan lingkungan di sekolah bisa menghasilkan nilai ekonomis diantaranya produk kompos, dan sayuran yang diproduksi oleh sekolah. Sekolah berbudaya TSP: Tahan buang sampah sembarangan, simpan sampah pada tempatnya, pungut sampah adalah sedekah.⁸

2. Mela Yuniar, UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian yang berjudul Pelaksanaan program Adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri Palembang. Hasil penelitian tersebut, yaitu pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 42 Palembang dimulai sejak tahun 2014, diawali dengan meraih gelar sekolah adiwiyata tingkat kota Palembang, yang diberikan penghargaan oleh Badan Lingkungan Hidup kota Palembang. SMP Negeri 45 Palembang berkaitan dengan adanya program adiwiyata, adanya kebijakan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan adanya kegiatan berbasis partisipatif yakni melibatkan seluruh warga sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata adalah banyaknya donatur tanaman, Sumber Daya Manusia(SDM), kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya budaya pelestarian lingkungan, partisipasi orang tua atau wali murid serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung, alokasi anggaran sekolah, dan juga guru-guru selalu memotivasi siswa-siswanya untuk

⁸ Yuni Lestari, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Percobaan di SDN Percobaan 1 Kota Malang)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020, h. 108.

peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata adalah waktu yang digunakan pelaksanaan program adiwiyata sangat sedikit, sehingga sering kali kegiatan dari program yang terkait belum terselesaikan dengan tuntas dan solusinya adalah dengan melanjutkannya di jam adiwiyata hari selanjutnya.⁹

3. Agga Mulia Nasution, UIN Suska Riau. Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah SMAN 7 Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut, yaitu implementasi program adiwiyata dapat terlaksana secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk ikut berperan serta terkait pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan program Adiwiyata. Implementasi program Adiwiyata terdapat 4 (empat) komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. Faktor yang mempengaruhi implementasi program adiwiyata terdapat beberapa komponen diantaranya, adalah sarana pendukung, partisipasi warga sekolah, anggaran dan sumber daya. Ketiga komponen tersebut telah di terapkan sebagaimana mestinya sehingga program Adiwiyata di SMAN 7 Pekanbaru dapat terlaksana dengan baik.¹⁰
4. Marwiyatul Ulfa, Universitas Muhammadiyah Makassar. Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah dasar Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut,

⁹ Mela Yuniar, "Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018, h. 111.

¹⁰ Angga Muliana Nasution, "Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah SMAN 7 Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, 2020, h. 81.

yaitu Komunikasi, dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dengan baik, jelas dan konsisten melalui sosialisasi dan bimtek yang dilakukan dengan guru-guru pada tiap sekolah yang diusulkan untuk mengikuti program adiwiyata. Sumberdaya, staf atau guru melaksanakan program adiwiyata terutama dalam pengisian berkas masih kurang berkompeten dalam mengoperasikan Ms.Office dan kurang dalam berpartisipasi pada beberapa sekolah. Disposisi, sikap sekolah di tunjukan melalui komitmen sekolah yaitu dengan memenuhi aspek dari program adiwiyata agar dapat memperoleh penghargaan adiwiyata. Struktur Birokrasi, Dinas Lingkungan Hidup sebagai coordinator program adiwiyata tingkat kota, namun masih membutuhkan Dinas Pendidikan Kota Makassar sebagai pemberi izin untuk melaksanakan program adiwiyata di sekolah yang ada di Kota Makassar.¹¹

5. Muhammad Iqbal Alamsyah, Universitas Negeri Semarang. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian tersebut, yaitu Sekolah Adiwiyata adalah sebuah pendidikan yang dikemas dalam mewujudkan terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya pada lingkungan dan berhasil dilaksanakan dengan baik oleh SDN 05 Beji. Terdapat komponen kegiatan yang telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan program adiwiyata meliputi: Kebijakan sekolah, kurikulum sekolah adiwiyata, kegiatan partisipatif, sarana prasarana adiwiyata. Faktor pendukung internal

¹¹ Marwiyati Ulfa, "Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Kota Makassar", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2020, h. 97-98.

yaitu kegiatan yang dilakukan secara Bersama-sama melibatkan warga sekolah untuk membersihkan sampah, dan merawat tanaman dan berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Eksternal yaitu kegiatan melibatkan peran dari pihak luar seperti dinas terkait yang memberikan bantuan berupa penyediaan pupuk tanaman, penyediaan tempat sampah dan sosialisasi pola hidup sehat dan orang tua peserta didik membantu dalam bentuk infaq atau memberikan tanaman gratis ke sekolah. Faktor penghambat internal yaitu terkendala dengan dana dan kelalaian peserta didik dengan melanggar peraturan sekolah. Eksternal yaitu tingkat partisipasi dari pihak luar yang minim belum menjangkau pihak-pihak seperti LSM, Perguruan Tinggi, dan Pihak Swasta.¹²

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II landasan teori, memuat tentang pengertian pelaksanaan, program adiwiyata, serta pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.
3. Bab III metode Penelitian, memuat jenis dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

¹² Muhammad Iqbal Alamsyah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendiidkan, 2020, h. 109-111.

Adapun dari beberapa penelitian yang relevan tersebut ada beberapa variable yang berbeda, khususnya tempat yang dijadikan objek dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis

4. Bab IV laporan hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V penutup, berisikan simpulan dan saran